

The Effect Of Population, Education, Foreign Investment, And Inflation On The Open Unemployment Rate In North Sumatra Province

Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Investasi Asing, dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sumatera Utara

Salman Al-faridzi^{1*}, Maidalena², Nursantri Yanti³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3}

salmanjitu12@gmail.com¹, maidalena@uinsu.ac.id², nursantriyanti@uinsu.ac.id³

*Corresponding Author

ABSTRACT

The problem of unemployment is a problem that is still difficult to prevent by all countries, both developing and developed countries. One of the developing countries that still faces this problem is Indonesia. A high unemployment rate can cause a decrease in the level of community welfare, an increase in poverty and the emergence of criminal acts. The purpose of this study is to identify and explain the effect of population, education, foreign investment and inflation variables on the open unemployment rate in North Sumatra province for the period 2010-2021. This research is a quantitative type research that uses data analysis methods in the form of multiple linear regression by utilizing SPSS version 26.0 software. The results showed that population has a significant influence and positive relationship to the open unemployment rate. Education has a significant influence and negative relationship to the open unemployment rate. Meanwhile, the variables of foreign investment and inflation have no significant influence on the open unemployment rate in North Sumatra province. The variables of population, education, foreign investment and inflation simultaneously influence the level of open unemployment in North Sumatra province during the 2010-2021 time period.

Keywords: Population, Education, Foreign Investment, Inflation, Open Unemployment Rate

ABSTRAK

Permasalahan pengangguran merupakan masalah yang sampai saat ini masih sulit dicegah oleh seluruh negara baik itu negara berkembang ataupun negara maju. Salah satu negara berkembang yang masih menghadapi permasalahan ini adalah negara Indonesia. Angka pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan turunnya tingkat kesejahteraan masyarakat, meningkatnya kemiskinan dan munculnya tindakan kriminalitas. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melakukan identifikasi dan menjelaskan pengaruh variabel jumlah penduduk, pendidikan, investasi asing dan inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Sumatera Utara periode tahun 2010-2021. Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kuantitatif yang menggunakan metode analisis data berupa regresi linier berganda dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan dan hubungan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan yang negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sementara itu, variabel investasi asing dan inflasi tidak signifikan memberikan pengaruh pada tingkat pengangguran terbuka di provinsi Sumatera Utara. Variabel jumlah penduduk, pendidikan, investasi asing dan inflasi memberikan pengaruh secara simultan terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Sumatera Utara selama rentang periode waktu tahun 2010-2021.

Kata Kunci: Jumlah Penduduk, Pendidikan, Investasi Asing, Inflasi, Tingkat Pengangguran Terbuka

1. Pendahuluan

Tenaga kerja selaku sumber daya manusia (SDM) memiliki peran yang penting dalam upaya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah. Suatu negara dapat memanfaatkan tenaga kerja yang besar untuk perkembangan pembangunan ekonomi di negaranya (Prakoso, 2020). Pertumbuhan perekonomian di suatu negara dapat didukung dengan mengoptimalkan potensi tenaga kerja yang tersedia. Selain itu pertumbuhan

ekonomi suatu negara juga dapat digunakan untuk menekan angka pengangguran, membuka peluang tersedianya lapangan pekerjaan, menstimulasi penyerapan tenaga kerja secara efektif, menaikkan tingkat kesejahteraan, dan daya beli masyarakat. Selain mengalami peningkatan, pertumbuhan ekonomi juga dapat mengalami penurunan apabila cepatnya pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan pembentukan tenaga kerja yang potensial. Hal tersebut dapat berpotensi menyebabkan proses pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami kendala.

Masalah pengangguran merupakan permasalahan yang masih sulit dicegah di seluruh negara. Permasalahan ini dihadapi oleh setiap negara dengan tingkat permasalahan yang berbeda-beda, baik itu pada negara berkembang maupun pada negara maju. Salah satu negara yang sedang mengalami perkembangan populasi yang signifikan dan menghadapi permasalahan pengangguran adalah Indonesia. Tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang mencukupi jumlah pencari kerja, atau tidak seimbangnya jumlah penawaran lapangan pekerjaan dengan jumlah permintaan pekerjaan di suatu wilayah tertentu dapat menyebabkan munculnya masalah pengangguran.

Sebagai salah satu provinsi di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara tercatat menduduki posisi provinsi ke-empat yang memiliki jumlah penduduk terbesar dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Banyak potensi sumber daya alam yang berada di wilayah Provinsi Sumatera Utara diantaranya minyak bumi, gas alam, pertanian dan perkebunan. Selain itu, berbagai sarana dan infrastruktur untuk menunjang perdagangan telah dibangun oleh pemerintah. Di dalamnya juga terlibat sektor swasta dalam pembangunan beragam *property* untuk mendukung aktivitas perdagangan, perkantoran, dan perhotelan. Pemerintah juga berusaha mendorong pengembangan sektor dan kegiatan ekonomi yang menyerap tenaga kerja relatif tinggi seperti pertanian perkebunan, usaha mikro kecil menengah, koperasi dan juga pemerintah melakukan program pelatihan kerja untuk para pencari kerja agar para pencari kerja ini memiliki keterampilan atau keahlian yang dibutuhkan oleh suatu industri ataupun kebutuhan pasar kerja yang ada pada saat ini. Kondisi ini diharapkan dapat mendorong manfaat lebih bagi perekonomian, masyarakat setempat dan untuk mengurangi tingkat pengangguran. Namun, pada kenyataannya tingkat pengangguran di provinsi Sumatera Utara masih cukup tinggi. Sebagai gambaran, angka pengangguran di Provinsi Sumatera Utara pada periode tahun 2010-2021 disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sumatera Utara

No	Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (Persen)
1	2010	7,43%
2	2011	6,37%
3	2012	6,20%
4	2013	6,53%
5	2014	6,23%
6	2015	6,71%
7	2016	6,77%
8	2017	5,60%
9	2018	5,56%
10	2019	5,41%
11	2020	6,91%
12	2021	6,33%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2010 - 2021 menunjukkan fluktuasi seperti yang tertera pada data dalam tabel. TPT tahun 2010

adalah 7,43 persen. Jumlah ini adalah tertinggi pada periode 2010-2021. Sebaliknya, TPT di tahun 2019 sejumlah 5,41 persen, merupakan angka terendah dalam periode yang sama. Akan tetapi, terjadi peningkatan kembali TPT di tahun 2020 yaitu 6,91%. Berdasarkan data dari BPS pada tahun 2018 TPT di provinsi Sumatera Utara menempati urutan tertinggi kedua belas dari provinsi lainnya, pada tahun 2019 TPT menempati urutan kesebelas dan pada tahun 2020-2021 tingkat pengangguran terbuka di provinsi Sumatera Utara menempati urutan tertinggi kesembilan dari provinsi lainnya.

Keberhasilan pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah suatu daerah dapat dinilai dengan menggunakan tingkat pengangguran sebagai salah satu tolak ukur. Naiknya angka pengangguran dapat mengakibatkan timbulnya masalah-masalah sosial yang bersifat negatif (Imsar, 2018). Tingkat pengangguran yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya kemiskinan, turunnya biaya konsumsi yang masyarakat keluarkan karena sedang menganggur dan tidak memiliki pendapatan. Selain itu, hal ini juga berdampak pada turunnya tingkat kesejahteraan, mendorong peningkatan keresahan sosial, timbulnya tindakan kriminalitas atau kejahatan dan masih banyak masalah sosial lainnya.

Perkembangan tingkat pengangguran dipengaruhi oleh sejumlah faktor yaitu jumlah penduduk, tingkat pendidikan, investasi dan tingkat inflasi. Di provinsi Sumatera Utara, angka populasi mengalami peningkatan yang berkesinambungan sejalan dengan perubahan waktu, yang berakibat pada peningkatan angkatan kerja. Pertumbuhan terus menerus dalam angkatan kerja dapat menimbulkan tantangan dalam sektor ketenagakerjaan jika tidak sejalan dengan permintaan tenaga kerja yang dapat diserap oleh pasar. Keadaan ini menyebabkan angka pengangguran semakin meningkat (Abdillah, 2019). Faktor kedua yaitu Pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh Prakoso (2020) pendidikan memiliki peran yang krusial mengingat setiap sektor pekerjaan membutuhkan individu yang memiliki keahlian khusus di bidangnya. Oleh karena itu, tingkat pendidikan berperan signifikan dalam menentukan kualitas tenaga kerja yang ada.

Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki tenaga kerja juga cenderung meningkat. Faktor ketiga yaitu inflasi. Dalam kurva A.W. Phillips, terdapat relasi yang mengaitkan tingkat pengangguran dan tingkat inflasi berdasarkan premis bahwa inflasi mencerminkan peningkatan permintaan agregat. Ketika permintaan agregat meningkat, harga juga cenderung naik sesuai dengan teori permintaan. Kenaikan tingkat inflasi memicu respons dari produsen untuk menaikkan skala produksi melalui peningkatan alokasi sumber daya tenaga kerja. Dampak dari peningkatan permintaan tenaga kerja ini adalah penurunan tingkat pengangguran seiring meningkatnya harga-harga (inflasi). Faktor terakhir yaitu investasi, sebagaimana yang diuraikan oleh Qamariyah et al., (2022), peningkatan investasi akan berkontribusi pada peningkatan kapasitas produksi perusahaan, serta potensi terciptanya lapangan kerja baru yang dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Berdasarkan pada pendahuluan yang telah dipaparkan, penulis ingin melakukan penelitian guna mengetahui apakah Jumlah Penduduk, Pendidikan, Investasi Asing dan Inflasi berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sumatera Utara. Dengan judul "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Investasi Asing dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sumatera Utara".

2. Tinjauan Pustaka

A. Pengangguran

(Nanga, 2005) mengemukakan definisi pengangguran sebagai kondisi di mana individu yang termasuk angkatan kerja tidak mempunyai dan tidak berusaha secara aktif untuk mencari pekerjaan. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Silaban & Siagian (2021) Pengangguran merupakan kondisi di mana seseorang yang memenuhi syarat sebagai anggota angkatan kerja dan ingin bekerja belum berhasil memperoleh pekerjaan. Dijelaskan oleh Badan

Pusat Statistik (BPS) bahwa individu yang tidak sedang terlibat dalam aktivitas pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan, atau tengah mempersiapkan diri untuk memulai usaha, atau sudah memperoleh pekerjaan namun belum mulai bekerja disebut pengangguran. Definisi lebih lanjut mengenai pengangguran terbuka dikemukakan oleh *International Labor Organization* (ILO) sebagai individu tergolong dalam penduduk usia kerja, dalam rentang waktu tertentu tidak bekerja, bersedia menerima pekerjaan, dan sedang mencari pekerjaan. Seorang individu disebut sebagai pengangguran terbuka bilamana termasuk dalam kelompok Angkatan kerja, namun tidak mempunyai pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan, dan memiliki kesediaan untuk menerima sebuah pekerjaan (Qamariyah et al., 2022).

Tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menunjukkan bahwa tenaga kerja yang tidak terserap masih banyak, untuk itu diperlukan perluasan lapangan kerja untuk mengimbangi pertumbuhan tenaga kerja. Ketidakseimbangan pertumbuhan jumlah tenaga kerja dan penciptaan lapangan kerja berakibat pada peningkatan angka pengangguran (Putra & Suherman, 2021).

Kerja atau 'amal' dalam perspektif Islam bernilai tinggi dalam kehidupan. Hadist qudsi yang diriwayatkan oleh Abu daud menyatakan bahwa seseorang berdosa apabila ia mengabaikan kewajiban memberikan nafkah kepada orang yang wajib ia beri nafkah. Kerja dalam hal ini adalah kerja keras yang dilakukan dengan optimal dalam rangka mendapatkan rezeki dan mengoptimalkan potensi serta *skill* yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT (Kirom, 2018).

Seorang individu yang menolak mengoptimalkan potensi yang telah diberikan kepadanya, maka hal tersebut secara bersamaan dapat menempatkan permasalahan bagi diri individu dan masyarakat. Individu tersebut, dalam pandangan islam, yang memikul dosa dan menganggur. Disamping itu, terdapat sejumlah *nash* dari *Al-Quran* dan *as-Sunnah* yang memotivasi setiap individu agar berusaha. Dalam Surah Al-Mulk, Allah menyatakan:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya:

"Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah kalian di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan." (QS Al-Mulk:15)

Ayat tersebut menyiratkan pesan bahwa dalam Islam, menganggur tidak dianjurkan. Sehingga setiap manusia diharapkan bekerja dengan tekun untuk mencukupi kebutuhan dasarnya dengan cara yang halal. Tenaga kerja menurut perspektif Islam merupakan bagian dari proses produksi yang didasarkan pada prinsip *istikhlaf*, di mana manusia bertanggung jawab dan adil dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya yang ditetapkan oleh Allah SWT untuk mencukupi kebutuhan hidup. Agama Islam mengajak para penganutnya untuk menggalakkan aktivitas kerja dan produksi, sambil menetapkannya sebagai tanggung jawab sosial bagi individu yang memiliki kemampuan untuk melaksanakannya. Selain itu, Allah SWT telah menegaskan bahwa balasan yang sepadan akan diberikan sesuai dengan perbuatan dan upaya yang telah diusahakan.

B. Jumlah Penduduk

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan jumlah penduduk ialah individu yang pada kondisinya sedang menempati wilayah Indonesia dengan rentang waktu minimal enam bulan atau lebih atau seseorang yang menempati wilayah Indonesia dan bertempat tinggal di Indonesia dengan rentang waktu kurang dari enam bulan yang memiliki niatan untuk menetap. Said (2012) penduduk adalah kelompok manusia yang berdiam di suatu wilayah tertentu, yang dapat mengalami perubahan akibat dari proses kelahiran, kematian, serta migrasi antar wilayah yang terjadi dari waktu ke waktu. Sementara itu, menurut (Jannah, 2018) Jumlah penduduk adalah kumpulan individu yang tinggal di suatu wilayah dan tunduk pada peraturan

yang berlaku, serta menjalin interaksi sosial secara berkelanjutan.

Menurut (Azizah, 2016) Ada korelasi antara jumlah penduduk dan tingkat pengangguran. Secara umum, di negara-negara berkembang, pertumbuhan penduduk cenderung lebih tinggi daripada penambahan lapangan pekerjaan yang tersedia. Oleh karena itu, tidak semua individu yang mencapai usia kerja dapat memperoleh pekerjaan, yang pada akhirnya mengakibatkan pengangguran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika peningkatan jumlah penduduk yang signifikan tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan yang memadai, hal ini akan menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran.

C. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu rangkaian proses yang berlangsung dalam jangka panjang dengan pendekatan sistematis dan terorganisir. Melalui proses ini, tenaga kerja menggali pengetahuan konseptual dan teoritis untuk mencapai tujuan-tujuan umum (Safira et al., 2021). Pendidikan memiliki peran sentral dalam perekonomian dan pembangunan berkelanjutan karena menjadi kunci penting dalam meningkatkan produktivitas serta sebagai investasi dalam potensi manusia. Pendidikan memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui perluasan pengetahuan dan keterampilan individu. Semakin meningkatnya tingkat pendidikan seorang individu akan berimplikasi pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, sehingga akan memberikan dorongan bagi peningkatan produktivitas kerjanya (Suparno, 2015). Dalam proses menuju status sebagai negara maju, pendidikan memiliki peran kunci dalam memfasilitasi negara-negara berkembang untuk mengadopsi dan mengembangkan teknologi modern.

Faktor utama yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memperoleh pekerjaan salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan memainkan peran penting sebagai petunjuk yang bisa digunakan untuk menilai sejauh mana kualifikasi seseorang. Orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi umumnya dianggap memiliki kualitas yang lebih baik daripada mereka yang pendidikannya lebih rendah. Selain itu, Pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses mencari pekerjaan, karena banyak lapangan kerja yang menetapkan persyaratan dan standar tertentu terkait dengan tingkat pendidikan serta kualitas tenaga kerja yang diperlukan. Teori *human capital* menjelaskan bahwa kemampuan dan potensi individu, seperti pengetahuan, pengalaman, pendidikan, serta keterampilan yang dimiliki, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan tingkat produktivitas suatu perusahaan. Dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja dan mencapai hasil yang lebih baik dalam berbagai aspek operasionalnya.

Simanjuntak dalam (Prakoso, 2020) menjelaskan adanya hubungan antara pendidikan dan pengangguran, bahwa peningkatan tingkat pendidikan di suatu daerah akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berada di wilayah tersebut, yang pada gilirannya meningkatkan peluang mendapatkan pekerjaan. Selain itu, Muslim (2014) menambahkan bahwa semakin banyak waktu yang diinvestasikan oleh masyarakat dalam mengejar pendidikan, maka semakin tinggi pula kualitas atau reputasi pekerjaan yang bisa mereka dapatkan, dan juga semakin minim kemungkinan mereka mengalami masalah pengangguran. Orang-orang yang memiliki pendidikan tinggi umumnya memiliki berbagai keterampilan dan keahlian yang beragam, sehingga peluang mendapatkan pekerjaan meningkat, dan masalah pengangguran dapat ditekan.

D. Investasi Asing

Penanaman modal asing merupakan proses investasi dana oleh pihak asing untuk beroperasi dalam sektor ekonomi Republik Indonesia, yang dapat dilakukan secara penuh oleh penanam modal asing atau melalui kerjasama dengan pihak penanam modal dalam negeri (

Undang-undang RI No. 25 Th 2007 Tentang Penanaman Modal). Aktivitas Penanaman Modal Asing ini melibatkan orang asing yang menyuntikkan dana dalam berbagai bentuk investasi seperti investasi jangka panjang yang mencakup teknologi dan barang modal (*direct investment*), pembelian saham (*portfolio investment*), maupun berpartisipasi dalam pasar modal (*indirect investment*).

Menurut Ameilia et al., (2021), aktivitas investasi memiliki potensi untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, sehingga berperan penting dalam memacu perkembangan ekonomi dan meningkatkan kapasitas produksi dalam suatu usaha, serta membuka peluang kerja yang lebih luas. Oleh karena itu, Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki manfaat bagi negara yang sedang dalam tahap perkembangan, seperti mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru, mengalirkan proses keahlian teknologi dan keterampilan yang bermanfaat, serta berfungsi sebagai simpanan dan sumber devisa bagi negara.

Besarnya besaran investasi yang berlangsung di dalam suatu masyarakat akan berdampak terhadap kesempatan kerja yang tercipta dalam lingkungan masyarakat tersebut. Investasi memiliki kemampuan untuk memengaruhi permintaan terhadap tenaga kerja, di mana peningkatan investasi perusahaan akan membawa dampak pada peningkatan modal yang memungkinkan peningkatan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi ini akan mengakibatkan kebutuhan tambahan akan input produksi, seperti bahan baku dan tenaga kerja. Peningkatan kapasitas produksi ini, pada gilirannya, akan membuka peluang-peluang pekerjaan baru. Dengan adanya kesempatan kerja baru ini, dampaknya akan berkontribusi pada pengurangan jumlah pengangguran di masyarakat tersebut.

Investasi dalam pandangan Teori Neo Klasik dianggap sebagai faktor pendorong utama pertumbuhan ekonomi, di mana peningkatan tingkat investasi akan menyebabkan peningkatan permintaan terhadap tenaga kerja karena adanya peningkatan produksi. Peningkatan investasi akan mendorong peningkatan permintaan tenaga kerja. Dengan demikian, terdapat hubungan negatif antara tingkat investasi dan tingkat pengangguran, yang berarti bahwa peningkatan investasi akan menyebabkan penurunan tingkat pengangguran. Namun, sebaliknya, jika investasi menurun, maka tingkat pengangguran akan meningkat. Perlu diperhatikan bahwa apabila investasi yang dilakukan bersifat padat modal, artinya lebih banyak investasi yang ditujukan untuk mesin dan peralatan daripada tenaga kerja, maka peningkatan investasi tidak akan berpengaruh terhadap pasar tenaga kerja.

E. Inflasi

Inflasi merupakan sebuah fenomena dimana terjadi kenaikan suatu harga barang maupun jasa secara signifikan secara komprehensif dan bersifat masif. Kenaikan harga tersebut akan mempengaruhi kepada kenaikan berbagai macam barang yang tersedia maupun jasa. Inflasi adalah kenaikan yang bersifat saling mempengaruhi satu sama lain (Silaban & Siagian, 2021). Tingkat inflasi merupakan indikator yang menggambarkan sejauh mana tingkat kenaikan harga-harga barang dan jasa.

Apabila tingkat inflasi suatu negara meningkat secara signifikan, maka harga-harga barang dan jasa di dalam negeri akan mengalami kenaikan (Sunarji, 2019). Inflasi yang berada pada tingkat yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, sebab kenaikan harga cenderung mengurangi daya beli masyarakat, meningkatkan biaya produksi, memperlambat investasi, dan berpotensi meningkatkan tingkat pengangguran karena pengusaha menghadapi kesulitan dalam membayar gaji karyawan dan menutupi biaya produksi. Karena itu, pemerintah berusaha untuk mengendalikan inflasi agar tetap dalam tingkat yang dapat diterima, sehingga tidak merusak kinerja ekonomi (Isnaini Harahap, 2016). Menurut teori Keynes, inflasi muncul karena tingkat permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa meningkat melebihi tingkat penawaran yang tersedia. Akibatnya, harga barang dan jasa secara keseluruhan mengalami kenaikan. Terjadinya inflasi dalam perekonomian suatu wilayah

memiliki implikasi dan konsekuensi terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal produksi serta penambahan atau pengurangan penggunaan tenaga kerja (Nanga, 2005).

Tingkat inflasi mempengaruhi tingkat pengangguran secara signifikan. Pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran bergantung pada sejauh mana tingkat inflasi yang terjadi. Apabila inflasi dalam perekonomian bersifat ringan, perusahaan akan berupaya meningkatkan produksi akibat kenaikan harga. Dorongan untuk meningkatkan produksi ini juga mempengaruhi faktor produksi, seperti tenaga kerja. Dalam keadaan seperti ini, terjadi peningkatan permintaan terhadap tenaga kerja, sehingga menimbulkan penyerapan lebih banyak tenaga kerja yang sudah ada, dan akhirnya, hal ini mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan melalui peningkatan pendapatan nasional. Di sisi lain, jika tingkat inflasi meningkat secara signifikan, bahkan mencapai tingkat *hyper* inflasi, perusahaan cenderung akan mengurangi tingkat produksinya karena biaya bahan baku yang menjadi semakin tinggi. Akibatnya, perusahaan akan melakukan pemangkasan jumlah karyawan yang berdampak pada peningkatan tingkat pengangguran (Prakoso, 2020).

3. Metode Penelitian

Serangkaian proses kegiatan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif sebagai metode yang digunakan untuk menyajikan data. Metode ini akan lebih tepat digunakan dikarenakan berbagai macam data-data yang didapatkan adalah data dalam bentuk angka. Kuantitatif adalah sebuah metode yang sangat cocok diterapkan dikarenakan dalam proses penyajian datanya, menggunakan berbagai macam representasi pengolahan data yang dilakukan dengan skema dan aturan perhitungan tertentu melalui disiplin keilmuan statistik (Sugiyono, 2018). Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dikelola dan dianalisis secara *computerized* dengan bantuan software statistik sehingga mengeluarkan sebuah keluaran berupa hasil pengolahan data (Rahmani, 2022). Dari hasil pengolahan data tersebut, peneliti akan melakukan interpretasi terhadap hasil olahan data, menganalisa hasil dengan penjabaran secara naratif, dan kemudian membuat sebuah kesimpulan dari temuan yang dihasilkan. Teknik pengolahan data yang akan diimplementasikan pada penelitian ini adalah dengan teknik regresi linear berganda. Teknik tersebut dipilih dikarenakan cocok digunakan untuk kebutuhan penelitian yaitu menguji seberapa jauh pengaruh dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y.

Peneliti telah menetapkan dua variabel yang akan digunakan pada proses penelitian ini yaitu variabel dependen dan independen. Menurut (Sugiyono, 2018) definisi variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi sementara variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi yang bernilai bebas. Penjabaran mengenai kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)
Variabel ini menggunakan data tingkat pengangguran terbuka di provinsi Sumatera Utara.
2. Jumlah Penduduk (X1)
Variabel ini menggunakan data jumlah penduduk usia kerja, yaitu penduduk yang berusia 15 tahun keatas.
3. Pendidikan (X2)
Variabel ini menggunakan data index pendidikan di provinsi Sumatera Utara.
4. Investasi Asing (X3)
Variabel ini menggunakan data investasi asing di provinsi Sumatera Utara.
5. Inflasi (X4)
Variabel ini menggunakan data tingkat inflasi di provinsi Sumatera Utara setiap tahunnya.

Hipotesis

Dari variabel yang telah penulis sebutkan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

HoX1 : jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi sumatera utara tahun 2010-2021

HaX1 : jumlah penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi sumatera utara tahun 2010-2021

HoX2 : pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi sumatera utara tahun 2010-2021

HaX2 : pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi sumatera utara tahun 2010-2021

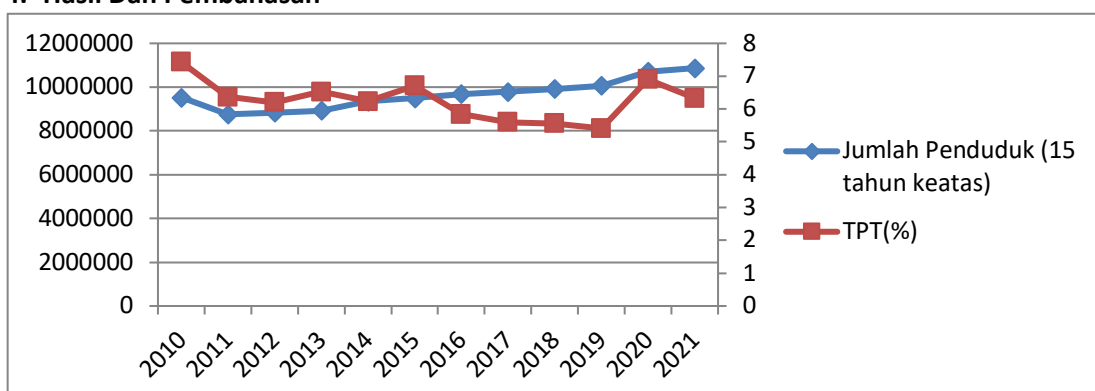
HoX3 : investasi asing berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi sumatera utara tahun 2010-2021

HaX3 : investasi asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi sumatera utara tahun 2010-2021

HoX4 : inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi sumatera utara tahun 2010-2021

HaX4 : inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi sumatera utara tahun 2010-2021

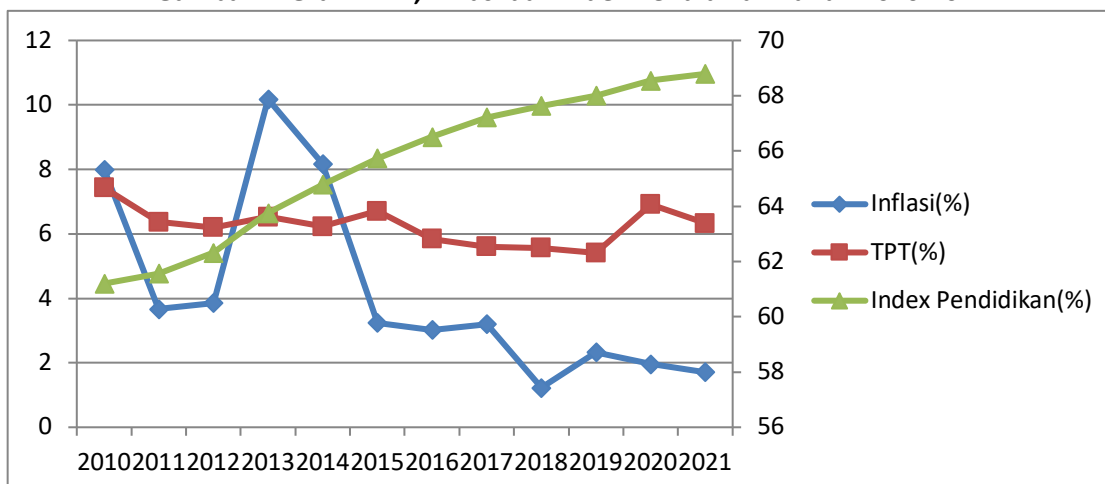
4. Hasil Dan Pembahasan



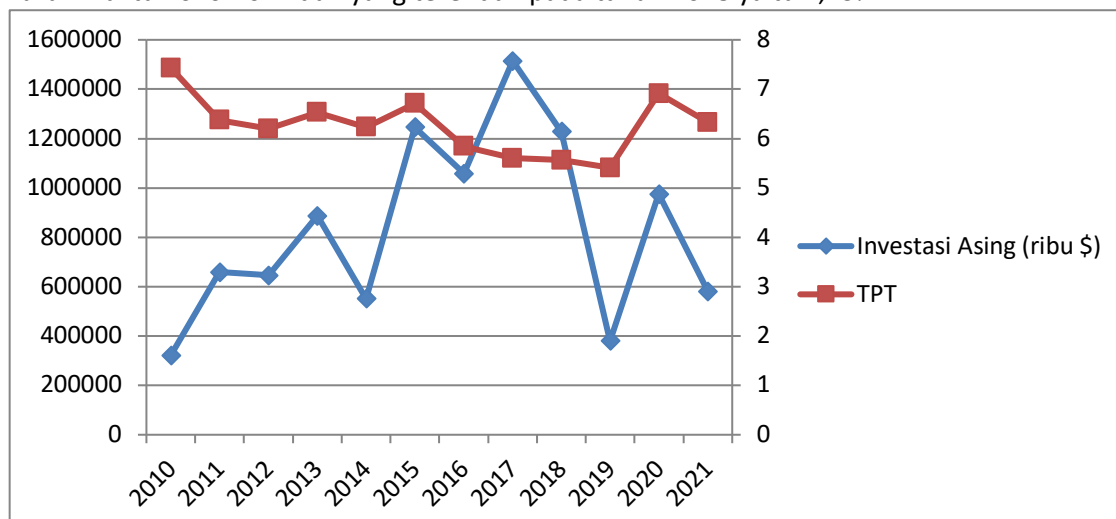
Gambar 1. Grafik TPT dan Jumlah Penduduk Tahun 2010-2021

Dari Grafik 1 diatas dapat dilihat jumlah penduduk yang berusia 15 tahun keatas pada tahun 2011 sebanyak 8.759.321 jiwa kemudian meningkat pada tahun 2012 menjadi 8.834.317 dan mengalami kenaikan tiap tahunnya secara signifikan.

Gambar 2. Grafik TPT, Inflasi dan Index Pendidikan Tahun 2010-2021



Pada grafik 2 dapat dilihat index pendidikan pada tahun 2010-2021 meningkat secara signifikan. Meningkatnya index pendidikan tersebut mempunyai arti bahwa penduduk di Provinsi Sumatera Utara dari tahun ke tahun mempunyai rata-rata lama sekolah yang setiap tahun semakin bertambah dan berkurangnya tingkat buta huruf penduduk di daerah tersebut. Dari grafik 1.2 juga dapat dilihat bahwa tingkat inflasi mengalami fluktuasi pada tahun 2013 tingkat inflasi mencapai nilai 10,18%, inflasi pada tahun 2013 merupakan inflasi tertinggi pada kurun waktu 2010-2021 dan yang terendah pada tahun 2018 yaitu 1,23%.



Gambar 3. Grafik TPT dan Investasi Asing Tahun 2010-2021

Pada grafik 3 dapat dilihat investasi asing yang masuk di provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Investasi asing tertinggi yaitu pada tahun 2017 yaitu 1.514.942 US\$ dan investasi asing terendah pada tahun 2019 yaitu 379.547 US\$. Adapun penurunan investasi asing pada tahun 2019 disebabkan oleh dampak krisis global yang terjadi.

Selanjutnya peneliti akan melakukan pengujian terhadap variabel-variabel yang ada pada penelitian ini. Uji-uji yang dilakukan pada penelitian ini adalah: uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas, uji regresi linier berganda, uji t, uji f dan uji koefisien determinan.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,29692024
Most Extreme Differences	Absolute	,193
	Positive	,193
	Negative	-,108
Test Statistic		,193
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dasar pengambilan keputusan :

1. Apabila Asymp.Sig.(2-tailed) nilainya lebih rendah dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal

2. Apabila Asymp.Sig.(2-tailed) nilainya lebih tinggi dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal

Hasil dari pengujian normalitas yang telah disampaikan pada tabel 2.1 telah merepresentasikan bahwa data yang telah digunakan sudah dapat dikatakan berdistribusi normal. Kesimpulan ini berdasarkan dari nilai pada Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut dapat memenuhi syarat dikarenakan pengujian normalitas akan dikatakan memenuhi syarat apabila hasilnya $> 0,05$.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Jumlah Penduduk	,199	5,016
	Pendidikan	,168	5,937
	Investasi Asing	,602	1,662
	Inflasi	,575	1,738

a. Dependent Variable: TPT

Dasar pengambilan keputusan Multikolinearitas:

1. Apabila tolerance nilainya lebih besar dari 0,10 maka disimpulkan tidak terjadi Multikolinieritas
2. Apabila VIF nilainya lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas

Hasil penyajian data pada tabel yang telah dilampirkan diatas telah menunjukkan bahwa nilai VIF yang dimiliki oleh variabel jumlah penduduk adalah sebesar $5,061 < 10$ dengan hasil nilai *tolerance* $0,199 > 0,1$, nilai VIF yang dimiliki oleh variabel pendidikan sebesar $5,934 < 10$ dengan *tolerance* $0,168 > 0,1$, nilai VIF yang dimiliki pada variabel investasi asing adalah sebesar $1,662 < 10$ dengan *tolerance* $0,602 > 0,1$, dan yang terakhir adalah nilai VIF pada variabel inflasi adalah 1,738 dengan *tolerance* $0,575 > 0,1$. Berdasarkan dari penjabaran atas penjelasan tersebut dapat disimpulakan jika permodelan regresi yang akan digunakan pada penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Autokolerasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-,03228
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	5
Z	-,908
Asymp. Sig. (2-tailed)	,364

a. Median

Dasar pengambilan keputusan Uji Run Test:

1. Apabila Asymp.Sig.(2-tailed) nilainya lebih rendah dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian tersebut terdapat gejala autokolerasi
2. Apabila Asymp.Sig.(2-tailed) nilainya lebih tinggi dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian tersebut tidak bergejala autokolerasi

Pada hasil pengujian data yang telah dilampirkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Hasil ini diperkuat dengan temuan bahwa Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai lebih tinggi daripada 0,05 yaitu 0,364.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Correlations							
			Jumlah Penduduk	Pendidikan	Investasi Asing	Inflasi	Unstandar dized Residual
Spearman's rho	Jumlah Penduduk	Correlation Coefficient	1,000	,895**	,056	-,818**	-,343
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,863	,001	,276
	Pendidikan	Correlation Coefficient	,895**	1,000	,245	-,839**	-,126
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,443	,001	,697
	Investasi Asing	Correlation Coefficient	,056	,245	1,000	-,301	,021
		Sig. (2-tailed)	,863	,443	.	,342	,948
	Inflasi	Correlation Coefficient	-,818**	-,839**	-,301	1,000	,287
		Sig. (2-tailed)	,001	,001	,342	.	,366

Dasar pengambilan keputusan Uji Spearman Rho:

1. Apabila sig. 2-tailed nilainya lebih rendah dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian tersebut terdapat gejala heteroskedastisitas
2. Apabila sig. 2-tailed nilainya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel di atas mengungkapkan hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan Uji Park menunjukkan bahwa pada variabel jumlah penduduk, pendidikan, investasi asing dan inflasi nilai sig. 2-tailed > 0,05. Dari penjelasan yang telah dijabarkan tersebut ditambah dengan lampiran hasil pengolahan data dapat disimpulkan jika terbebas dari Heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	16,250	4,012		4,050	,005
Jumlah Penduduk	1,368E-6	,000	1,541	3,657	,008
Pendidikan	-,366	,100	-1,683	-3,671	,008
Investasi Asing	5,555E-7	,000	,349	1,437	,194
Inflasi	,077	,051	,377	1,519	,173

a. Dependent Variable: TPT

Permodelan yang digunakan dengan persamaan regresi dilakukan pengujian dengan tingkat sinifkansi pada 5%. Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = 16,250 + 0,000001368X_1 - 0,366X_2 + 0,000000555X_3 + 0,077X_4 + e$$

Berdasarkan dari persamaan yang telah diberlakukan tersebut, ditambah dengan representasi dari tabel yang telah dilampirkan di atas maka dapat diperoleh sebuah kesimpulan yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pengujian tersebut memiliki nilai α sebesar 16.250. hal ini berarti jika variabel X1 yaitu jumlah penduduk, variabel X2 yaitu pendidikan, dan variabel X3 yaitu investasi asing, dan variabel X4 adalah inflasi memiliki nilai nol, maka pada variabel Y yaitu pengangguran terbuka akan bernilai 16,250

2. Variabel jumlah penduduk bernilai koefisien $+0,000001368$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada saat variabel jumlah penduduk naik sebesar satu-satuan maka akan berdampak pada peningkatan tingkat pengangguran terbuka senilai $0,000001368$.
3. Variabel pendidikan bernilai koefisien $-0,366$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada saat variabel pendidikan naik sebesar satu-satuan maka akan berdampak pada penurunan tingkat pengangguran terbuka senilai $0,366$.
4. Variabel investasi asing bernilai koefisien $+0,000000555$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada saat variabel investasi asing naik sebesar satu-satuan maka akan berdampak pada peningkatan tingkat pengangguran terbuka senilai $0,000000555$.
5. Variabel inflasi bernilai koefisien $+0,077$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada saat variabel inflasi naik sebesar satu-satuan maka akan berdampak pada peningkatan pengangguran terbuka senilai $0,077$.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengujian regresi terhadap beberapa variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pengujian T telah menunjukkan hasil bahwa nilai pada t hitung yang dimiliki oleh Jumlah penduduk adalah 3,657. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai yang berada pada t tabel yakni 2,365 dengan perolehan nilai pada signifikansi 0,008 (lebih kecil dari 0,05). Penjelasan tersebut telah memberikan kesimpulan bahwa variabel jumlah penduduk yang digunakan pada penelitian ini telah berpengaruh secara signifikan dan memiliki korelasi positif dengan tingkat pengangguran terbuka pada periode 2010-2021. Output yang dihasilkan dari pengujian tersebut dapat memberikan kesimpulan bahwa apabila terjadi kenaikan jumlah penduduk maka akan menyebabkan peningkatan pada tingkat pengangguran terbuka. Hasil ini didukung oleh penelitian Azizah (2016) dan Saputri (2019) yang dimana jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Menurut Azizah (2016) hal ini dikarenakan Secara umum, di negara-negara berkembang, pertumbuhan penduduk cenderung lebih tinggi daripada penambahan lapangan pekerjaan yang tersedia. Oleh karena itu, tidak semua individu yang mencapai usia kerja dapat memperoleh pekerjaan, yang pada akhirnya mengakibatkan pengangguran. Sementara itu, menurut Saputri (2019) Akibat terbatasnya kesempatan kerja yang tersedia dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, kompetisi di antara manusia untuk mendapatkan pekerjaan akan semakin ketat, dengan konsekuensi bahwa mereka yang kalah dalam persaingan akan terjerumus ke dalam kelompok pengangguran.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengujian regresi terhadap beberapa variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pengujian T telah menunjukkan hasil bahwa nilai pada t hitung yang dimiliki oleh variabel pendidikan adalah 3,657. Hasil tersebut merupakan lebih besar dari t tabel yaitu 2,356 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 (Lebih kecil dari nilai 0,05). Hasil tersebut telah menjelaskan bahwa variabel pendidikan telah memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran terbuka pada masyarakat Provinsi Sumatera Utara periode 2010-2021. Temuan ini berarti menjelaskan bahwa apabila pendidikan mengalami kenaikan maka dapat menekan dan mengurangi tingkat pengangguran terbuka. Hasil ini didukung oleh penelitian Prakoso (2020) dan Muslim (2014) yang dimana pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Menurut Prakoso (2020) meningkatnya tingkat pendidikan di suatu daerah akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada di wilayah tersebut, yang pada gilirannya meningkatkan peluang mendapatkan pekerjaan. Sedangkan menurut Muslim (2014) semakin banyak waktu yang diinvestasikan oleh masyarakat dalam mengejar pendidikan, maka semakin tinggi pula kualitas

atau reputasi pekerjaan yang bisa mereka dapatkan, dan juga semakin minim kemungkinan mereka mengalami masalah pengangguran.

Pengaruh Investasi Asing Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengujian regresi linear berganda yang dilakukan pada penelitian ini telah menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa variabel investasi asing tidak mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka pada masyarakat Provinsi Sumatera Utara pada periode 2010-2021. Hasil ini dibuktikan dengan nilai yang diberikan pada t hitung variabel investasi asing sebesar 1,437. Besarnya nilai tersebut lebih kecil dari nilai yang berada pada t tabel 2,356 dengan nilai signifikansi sebesar 0,194 (lebih besar dari 0,05). Hasil ini didukung oleh penelitian Prakoso (2020) yang dimana Investasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini dikarenakan investasi yang dilakukan bersifat padat modal, artinya lebih banyak investasi yang ditujukan untuk mesin dan peralatan dari pada tenaga kerja, maka peningkatan investasi tidak akan berpengaruh terhadap pasar tenaga kerja

Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengujian regresi terhadap beberapa variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pengujian T telah menunjukkan hasil bahwa nilai pada t hitung yang dimiliki oleh variabel inflasi adalah 1,519. Nilai tersebut lebih kecil daripada nilai yang berada pada t tabel yakni 2,365 dengan perolehan nilai pada signifikansi 0,173 (lebih besar dari 0,05). Penjelasan tersebut telah memberikan kesimpulan bahwa variabel inflasi yang digunakan pada penelitian ini tidak mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka Provinsi Sumatera Utara pada periode 2010-2021. Hal ini didukung oleh penelitian Imsar (2018) dan Ulil et al., (2019) yang dimana Inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Menurut Ulil et al., (2019) inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran dikarenakan inflasi yang terjadi tidak disebabkan oleh terjadinya peningkatan permintaan agregat yang bermultiplier efek terhadap penyerapan tenaga kerja. Tetapi disebabkan oleh beberapa faktor produksi dan kenaikan biaya produksi barang dan jasa.

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,943	4	,736	5,311	,028 ^b
	Residual	,970	7	,139		
	Total	3,913	11			

a. Dependent Variable: TPT

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Investasi Asing, Jumlah Penduduk, Pendidikan

Pengujian ini diperlukan untuk melihat apakah variabel independen yang digunakan pada penelitian ini secara kolektif telah dapat mempengaruhi variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini. Dari hasil pengolahan data yang telah dipaparkan diatas dengan alat bantu SPSS versi 26.0 telah menjelaskan bahwa nilai F hitung yang dihasilkan adalah sebesar 5,311. Hasil tersebut lebih besar daripada nilai yang diberikan pada F tabel yakni 3,84 dengan nilai signifikan sebesar 0,028 (lebih kecil dari 0,05). Berdasarkan dari hasil pengolahan tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa seluruh variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini secara kolektif dapat mempengaruhi Tingkat pengangguran terbuka.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,867^a	,752	,611	,37221	1,800
a. Predictors: (Constant), Inflasi, Investasi Asing, Jumlah Penduduk, Pendidikan					
b. Dependent Variable: TPT					

Pengujian koefisien determinasi diperlukan untuk melakukan pembuktian dan melihat hasil bagaimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi variabel dependen yang telah ditetapkan. Penilaian ini berdasarkan pada nilai yang dihasilkan pada adjusted R Square. Berdasarkan dari hasil pengolahan pengujian koefisien determinasi yang telah diterangkan pada tabel 4.2. Nilai yang diperoleh pada Adjusted R Square adalah 0,611 sementara itu variabel independen bernilai 61,1%. Dari hasil tersebut dapat diberikan kesimpulan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel independen pada penelitian ini terhadap variabel depennya sebesar 61,1%. Sementara itu sisanya adalah dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel independen selain dari yang digunakan oleh penelitian ini yaitu sebesar 38,9% (1-0,611).

5. Penutup

Dari pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Variabel jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan dan memiliki kolerasi positif terhadap tingkat pengangguran terbuka, dimana kenaikan pada jumlah penduduk akan menyebabkan kenaikan pada tingkat pengangguran terbuka. Hal ini dikarenakan kenaikan pada jumlah penduduk lebih besar dari pada pertambahan lapangan pekerjaan yang tersedia. Oleh karena itu tidak semua penduduk yang telah memasuki usia kerja bisa mendapatkan pekerjaan dan akhirnya menganggur.
- Variabel jumlah pendidikan berpengaruh secara signifikan dan memiliki kolerasi negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka, dimana kenaikan pada pendidikan akan mengurangi tingkat pengangguran terbuka. Hal ini dikarenakan meningkatnya tingkat pendidikan di suatu daerah akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada di wilayah tersebut, yang pada gilirannya meningkatkan peluang mendapatkan pekerjaan.
- Variabel Investasi asing tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini dikarenakan investasi yang dilakukan bersifat padat modal, artinya lebih banyak investasi asing yang ditujukan untuk mesin dan peralatan dari pada tenaga kerja, maka peningkatan investasi asing tidak akan berpengaruh terhadap pasar tenaga kerja.
- Variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini dikarenakan inflasi yang terjadi bukanlah inflasi yang disebabkan oleh kenaikan permintaan melainkan inflasi yang terjadi dikarenakan oleh kenaikan biaya produksi barang dan jasa.

Daftar Pustaka

- Abdillah, A. (2019). Pengaruh Inflasi, PDRB, Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Bramawijaya*, 8(2).
- Ameilia Karisma, Waspodo Tjipto Subroto & Hariyati. (2021). Pengaruh pendidikan dan investasi terhadap pengangguran di jawa. *Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 5, 441-446.
- Azizah, F. I. N. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Inflasi, Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Periode

- 2010 – 2014. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.
- Kirom, C. (2018). Etos Kerja dalam Islam. *Tawazun: Journal of Sharia Economic Law*, Vol.1(No.1), 57-72.
- Harahap, I. (2016). *Analisis kausalitas variabel makro ekonomi terhadap Anggaran dan Pendapatan dan Belanja Negara di Indonesia periode 1990-2015*. Medan : FEBI UIN-SU press.
- Sunarji, H. (2019). *Pengantar Manajemen: Pendekatan Integratif Konsep Syariah*. FEBI UIN-SU Press.
- Imsar. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989-2016. *Human Falah*, Vol. 5, 146–152.
- Jannah, N. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Produk Domestic Regional Bruto Terhadap Pembiayaan Bank Syari'ah Di Sumatera Utara. *At-Tawassuth*, 3, 224–244.
- Lailatul Qamariyah, Mardianita W.P, O., & Rusgianto, S. (2022). Pengaruh IPM, Investasi, dan UMP terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Tahun 2013-2020. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.15642/oje.2022.7.1.1-15>
- Muslim, M. R. (2014). Pengangguran Terbuka Dan Determinannya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan Volume 15, Nomor 2, 15(2)*, 171–181. <http://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/download/1234/1292>
- Nanga, M. (2005). *Makro Ekonomi: Masalah, Teori dan Kebijakan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Prakoso, E. S. (2020). Analisis pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum, inflasi dan investasi terhadap tingkat pengangguran di indonesia periode 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1–18. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7547>
- Putra, A., & Suherman, S. (2021). Analisis Diterminan Pengangguran Terbuka Provinsi Jambi. *Journal Development*, 9(2), 105–113. <https://doi.org/10.53978/jd.v9i2.177>
- Rahmani Nur Ahmadi. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Medan : PT Cahaya Rahmat Rahmani.
- Safira, R., Hasibuan, M., & Tambunan, K. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Si Indonesia Periode 2017-2021. *JUrnal Of Managemet, Accounting, Economic and Business*, 02(04), 574–578.
- Said, R. (2012). *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan social. Jakarta : LP3ES
- Saputri, A. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Eekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dalam Perspektf Ekonomi Islam (Studi Kasus di Provinsi Lampung). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Silaban, P. S. M., & Siagian, S. J. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 2002-2019. *Niagawan*, 10(2), 109. <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i2.18965>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suparno, H. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Timur. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.22219/jibe.vol5.no1.1-22>
- Tahun, R. I. (2007). UU RI no.25 tahun 2004. *Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*.
- Ulil, A., Al Umar, A., Lorenza, L., Salsa, A., Savitri, N., Widayanti, H., Taufiqi, M., & Mustofa, L. (2019). the Influence of Inflation, Grdp, and Mse on Unemployment Rate in Central Java Province 2017-2019. *Balance: Jurnal Ekonomi*, 15, 219–230.